

**PENGAKUAN DAN PENGUKURAN BEBAN
PADA PEROLEHAN AKTIVA TETAP TANAMAN KELAPA SAWIT
(STUDI KASUS PADA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PT.CITRA)**

kk

A 242 /02

set

p

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



DIAJUKAN OLEH

CH Aidir Setiawan

No. pokok : 049821959 - E

KEPADA

**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

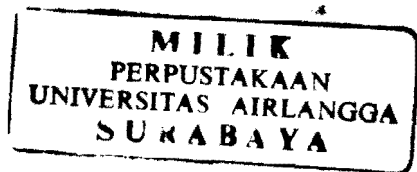
SKRIPSI

**PENGAKUAN DAN PENGUKURAN BEBAN
PADA PEROLEHAN AKTIVA TETAP TANAMAN KELAPA SAWIT
(STUDI KASUS PADA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PT. CITRA)**

DIAJUKAN OLEH :

CHAIDIR SETIAWAN

No.Pokok : 049821959-E



TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "M. Suyunus".

Dr. Mohammad Suyunus, MAFIS, Ak.

TANGGAL..... 13 - 9 - 2002 .

KETUA PROGRAM STUDI,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Arsono Laksana".

Dr. Arsono Laksana, SE. AK

TANGGAL..... 13 - 9 - 2002 .

ABSTRAKSI

Perusahaan, sebagai entitas ekonomi yang didirikan terpisah dari pemiliknya wajib menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang lengkap dan tertib atas setiap transaksi keuangan yang terjadi. Pencatatan akuntansi ini adalah sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan pada setiap periode tertentu, dimana laporan ini akan dipakai oleh para pihak pemilik perusahaan maupun pihak – pihak lain diluar perusahaan dalam mengkaji kinerja perusahaan selama ini. Kemampuan yang dimiliki manajemen perusahaan untuk mengadakan pencatatan dengan benar adalah merupakan salah satu aspek yang penting dalam penyusunan laporan keuangan ini, dimana pencatatan dan pengakuan akuntansi ini harus sesuai dengan aturan dan acuan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, yang merupakan pedoman dalam menilai, mencatat serta menyajikan harta, kewajiban dan modal perusahaan.

Perkebunan PT. CITRA sebagai salah satu perkebunan swasta yang ada di Poso, Sulawesi Tengah ini bergerak dalam bidang produksi hasil perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit sebagai asset utama yang dimiliki perusahaan akan dibangun secara berangsur – angsur melalui pertumbuhan dari bibit sampai tanaman yang menghasilkan buah. Perusahaan dalam melaporkan kegiatan usahanya sering mengalami kesulitan atas pengakuan akuntansi yang berhubungan dengan pengeluaran – pengeluaran yang berhubungan dengan kepemilikan asset perusahaan. Kesalahan pengakuan ini mengakibatkan kerancuan antara bagian pengeluaran yang seharusnya dikapitalisasi sebagai penambah nilai perolehan asset dan bagian pengeluaran yang diakumulasikan sebagai bagian eksploitasi tanaman yang sudah menghasilkan. Kesalahan ini menyebabkan penyajian atas asset yang dibangun perusahaan di laporan keuangan neraca menjadi tidak tepat dan laporan laba rugi yang dihasilkan kurang mencerminkan kinerja yang terjadi di perusahaan sesungguhnya.

Studi kasus ini dilakukan untuk membantu perusahaan dalam menentukan pengakuan akuntansi yang benar atas pengeluaran – pengeluaran tersebut. Pengakuan akuntansi ini akan didasarkan pada aturan dan acuan SAK yang berlaku. Dengan pengakuan akuntansi yang benar diharapkan akan dapat dihasilkan suatu laporan keuangan yang dapat mencerminkan kondisi finansial dan kemampuan kinerja perusahaan secara lebih baik.